

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekarang ini ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat. Untuk mengimbangi perkembangan tersebut dituntut adanya manusia-manusia berkualitas. Salah satu cara yang bisa ditempuh untuk membentuk manusia berkualitas adalah melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Bahkan pendidikan itu sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga, maupun dalam kehidupan bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di negri itu.¹

Pentingnya pendidikan juga disadari oleh pemerintah Indonesia, sehingga pemerintah Indonesia memberikan perhatian yang besar dalam usaha meningkatkan mutunya, hal ini bisa dilihat dari Undang-undang Republik Indonesia no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yang mengatur fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan pembentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan

¹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* , (Jakarta:Rineka Cipta, 2007) Cet ke-2, h. 98

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat serta perubahan juga terjadi dengan cepat timbul masalah kehidupan yang menuntut sumber daya manusia yang handal dan mampu berkompetisi dalam persaingan global. Selain itu untuk menunjang hal tersebut, diperlukan kemampuan untuk memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan sumber daya yang ada sehingga dapat bertahan pada keadaan yang selalu berubah. Sebagaimana Allah telah berfirman dalam Q.S. Ar-Ra'd ayat 11 berikut:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Ayat di atas mengandung makna bahwa Allah menyeru manusia agar selalu berusaha mengubah keadaan yang ada dengan memanfaatkan akal dan potensi yang dimilikinya sehingga dapat mengatasi kondisi yang buruk menuju kondisi yang lebih baik, atau dengan kata menuju ke arah kemajuan.

Fungsi dan tujuan pendidikan di atas tidak akan tercapai jika tidak ada dukungan dari masyarakat yang terlibat dalam pendidikan itu, khususnya guru. Keberhasilan pendidikan (proses belajar mengajar) di sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam memilih strategi yang tepat untuk menyampaikan

² Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Serta Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS (Bandung: Citra Umbara, 2006), h. 76

materi pelajaran yang diajarkan. Setiap konsep dalam suatu mata pelajaran memiliki karakteristik tertentu dan menuntut para siswa untuk mengembangkan kemampuan nalarnya dalam memahami sekaligus menguasai konsep tersebut dengan baik.³

Menurut Ahmad Rohani (2010:1) mengemukakan bahwa : Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru atau pengajar adalah mengelola pengajaran dengan lebih efektif, dinamis, efisien dan positif yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif di antara dua subjek pengajaran : guru sebagai penginisiatif awal dan pengarah serta pembimbing, sedang peserta didik sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan di dalam pengajaran.⁴

Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan meningkatkan pendidikan IPA. IPA adalah ilmu yang mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan, dan memiliki sikap ilmiah, artinya banyak ilmu pengetahuan yang pengembangannya berhubungan dengan IPA, baik itu dari segi kesehatan, kehidupan dan hitungan. Pendidikan IPA mencakup proses belajar mengajar, dan proses berpikir kreatif. Proses mengajar dilakukan oleh pengajar dan proses belajar dilakukan oleh siswa sebagai siswa.

³ Masrah, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengingat Konsep Sistem Gerak Melalui Peta Konsep dalam Bentuk Leaflet pada Siswa Kelas VIII di SMPN 17 Banjarmasin “, Skripsi, (Banjarmasin:Perpustakaan FKIP UNLAM, 2008) h. 2, t.d

⁴ Adi Rizky Wirasatomo, “Peningkatan Keefektifan Belajar IPA melalui Penerapan Strategi *number Head Together (NHT)* Dengan Media Dadu pada Siswa Kelas IV SD Negri Mintobasuki 02 Kecamatan Gabus Kabupaten PATI Tahun 2013/2014. Skripsi (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta), h. 5.t.d

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي
 تَجْرَى فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ
 فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ
 وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾

Ayat di atas mengandung makna bahwa manusia harus memperhatikan dan merenungkan kekuasaan Allah yang telah menciptakan alam semesta ini dengan berbagai macam kelebihanannya, sehingga dengan begitu akan bertambah keyakinan pada keesaan-Nya serta akan bertambah luas pulalah ilmu pengetahuan mengenai alam ciptaan-Nya. Ilmu pengetahuan tentang alam itu dapat dimanfaatkan sesuai dengan perintah dan kehendak Allah, sehingga kelestarian alam ini dapat dijaga. Oleh karena itu, diharapkan pembelajaran IPA di sekolah dapat disusun menjadi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, agar siswa selalu termotivasi untuk terus menggali ilmu pengetahuan tentang alam.

Pendidikan IPA mempunyai peranan yang sangat penting dalam menghadapi tantangan hidup dalam dunia yang makin kompetitif. Melalui pendidikan IPA yang baik, siswa akan memperoleh berbagai macam bekal dalam menghadapi kehidupan, mengenal alam sekitar dan lebih menyadari kebesaran dan kekuasaan Pencipta-Nya. Karena dalam pendidikan IPA siswa dilatih untuk mengenal alam sekitar dan menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Belajar IPA bukan hanya sekedar memahami, tetapi dibutuhkan adanya pengertian, fakta-fakta, konsep-konsep dan prinsip-prinsip dan kreatifitas peserta didik dalam mengaitkan informasi baru dengan konsep-konsep yang sesuai dengan apa yang telah dimilikinya.

Sebenarnya apa yang siswa lihat, dengar, pikir, sebagian tergantung pada konsep-konsep atau gagasan-gagasan yang telah dimiliki siswa sebelumnya. Masih rendahnya prestasi belajar IPA siswa mengindikasikan penguasaan konsep IPA siswa masih sangat lemah. Siswa umumnya kurang bisa mengkomunikasikan pikirannya secara runtut, pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang diajarkan sangat rendah.

Untuk mengatasi rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep IPA, maka pembelajaran IPA di kelas hendaknya lebih ditekankan pada sistem pembelajaran yang menggunakan strategi yang lebih berpusat pada siswa dan memancing keaktifannya dalam belajar. Salah satu cara yang bisa digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPA adalah dengan menerapkan strategi *Number Head Together* (NHT) dan jigsaw.

Jigsaw adalah strategi pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya. Teknik ini juga bisa digunakan untuk semua mata pelajaran dan untuk kelas tingkat tinggi.

Dengan strategi *Number Head Together* (NHT) dan jigsaw, guru akan menyampaikan pelajaran dengan lebih mudah dan melibatkan siswa langsung dalam pembelajaran, dan menuntut siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang telah ia ketahui.

Berdasarkan peninjauan awal di MIN Kebun Bunga Banjarmasin, guru IPA disana mengatakan bahwa mata pelajaran IPA itu pelajaran yang lumayan sulit dikuasai oleh siswa. Karena, siswa cenderung merasa cepat bosan dan jenuh terhadap pelajaran tersebut, sehingga kualitas nilai peserta didiknya masih banyak yang di bawah nilai standar kelulusan. Selain itu, guru disana belum pernah menggunakan strategi pembelajaran tersebut dan juga belum ada penelitian sejenis yang dilakukan di sekolah tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas tentang strategi pembelajaran NHT (*Number Head Together*) dan jigsaw yang dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan terhadap siswa dalam mengikuti proses belajar, serta berdasarkan peninjauan awal tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian lebih mendalam dan disajikan dalam sebuah karya tulis ilmiah yang berbentuk penelitian lapangan dengan memfokuskan penelitian yang berjudul **“Studi Perbandingan Hasil Belajar Siswa antara Pembelajaran yang Menggunakan Strategi NHT dan Jigsaw pada Materi IPA Kelas IV di MIN Kebun Bunga Banjarmasin.**

B. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan”.

1. Definisi Operasional

Untuk pengertian judul di atas, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

a. Studi

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* studi dapat diartikan: penelitian ilmiah: kajian, telaahan. Studi juga dapat diartikan sebagai pendekatan untuk meneliti gejala soSial dengan menganalisis satu kamus secara mendalam dan utuh.

b. Perbandingan

Perbandingan dalam Bahasa Inggris istilah ini “*compare*” yang berarti membandingkan, memperbandingkan.⁵ Dalam Bahasa Indonesia istilah ini berasal dari kata banding, kemudian mendapat awalan per dan akhiran an sehingga menjadi rangkaian kata “perbandingan” yang berarti imbang, pertimbangan, dan dalam kamus Besar Bahasa Indonesia perbandingan adalah perbedaan selisih kesamaan⁶. Jadi perbandingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penelitian ilmiah yang bersifat membandingkan hasil belajar IPA antara strategi NHT(*Number Head Together*) dan Jigsaw pada siswa kelas IV MIN Kebun Bunga Banjarmasin

c. Hasil Belajar

⁵ John M. Echolas and Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), Cet. Ke-XXV, h. 132

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 860

Hasil belajar tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran.⁷

d. Strategi

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁸ Jika dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru-peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁹ Yang dimaksud dengan strategi dalam penelitian ini adalah rencana yang cermat berupa pola-pola umum kegiatan belajar mengajar yang dibuat oleh guru untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

e. NHT (*Number Head Together*)

Pengertian *Number Head Together* adalah model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil dan setiap siswa diberi nomor dan dibuat suatu kelompok.¹⁰

NHT (*Number Head Together*) atau penomoran berpikir bersama adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. NHT (*Number Head*

⁷ Dimiyati dan Mudjino, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), Cet ke-4, h. 200

⁸ Adi Rizky Wirasatomo *Loc, Cit*, h. 581

⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Cet. Ke-2 h. 5

¹⁰ Ibrahim, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT", dalam <http://herdy07.wordpress.com/2009/04/22/model-pembelajaran-nht-numbered-head-together/>, diakses 31 Maret 2011

Together) Pertama kali dikembangkan oleh Spencer Kagan (1993) untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.¹¹

f. Jigsaw

Jigsaw merupakan sruktur kooperatif yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab untuk mempelajari anggota-anggota lain tentang salah satu bagian materi. Dalam penerapan jigsaw, setiap anggota kelompok diberi bagian materi yang harus dipelajari oleh seluruh kelompok dan menjadi “pakar” di bagiannya. Siswa harus saling mengajari, jadi konstribusi setiap orang penting.¹²

g. Mata Pelajaran IPA merupakan mata pelajaran berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.¹³

h. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pembelajaran.¹⁴ Dalam pembelajaran terdapatlah hasil pembelajaran atau hasil

¹¹ Zainala Aqib, *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung :YRAMA WIDYA, 2013) Cet ke-1 h. 18

¹² H. Martinis Yamin, *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran*, (Jakarta :Referensi (GP Press Group: 2013), Cet. Ke-1 h.89

¹³ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Standar Kompetensi Dasar SD/MI*, (Jakarta: BSNP,2006), H. 161

¹⁴ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta:Mukti Pressindo, 2012) Cet ke-1 h. 11

belajar siswa dalam melakukan pembelajaran yaitu suatu akibat dari proses dengan menggunakan alat pengukur setelah siswa mengikuti aktifitas pembelajaran. IPA adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di MIN Kebun Bunga Banjarmasin kelas IV. Materi yang digunakan adalah benda dan sifatnya.

2. Lingkup Pembahasan

Selanjutnya agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

- a. Siswa yang diteliti adalah peserta didik kelas IV MIN Kebun Bunga Banjarmasin
- b. Penelitian dilaksanakan menggunakan strategi NHT (*Number Head Together*) dan strategi Jigsaw
- c. Penelitian dilakukan pada materi benda dan sifatnya, yang mencakup benda padat, cair, dan gas serta sifat-sifatnya
- d. Prestasi belajar siswa dilihat dari nilai tes akhir pada materi benda dan sifatnya

Jadi, yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah suatu penelitian untuk mengetahui perbedaan keberhasilan penerapan strategi NHT (*Number Head Together*) dan jigsaw, dilihat dari prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran benda dan sifatnya pada kelas IV di MIN Kebun Bunga Banjarmasin.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas IV pada materi benda dan sifatnya dengan menggunakan strategi NHT (*Number Head Together*)?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas IV pada materi benda dan sifatnya menggunakan strategi Jigsaw?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas IV materi benda dan sifatnya dengan menggunakan strategi NHT (*Number Head Together*) dan dengan menggunakan strategi Jigsaw?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas IV pada materi benda dan sifatnya dengan menggunakan strategi NHT (*Number Head Together*).
2. Mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas IV pada materi benda dan sifatnya menggunakan strategi jigsaw.
3. Mengetahui perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas IV pada materi benda dan sifatnya dengan menggunakan strategi NHT (*Number Head Together*) dan strategi jigsaw.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan yang mendasari penulis untuk mengadakan penelitian ini adalah:

1. Dalam usaha meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA materi benda dan sifatnya melalui strategi NHT (*Number Head Together*) dan jigsaw.
2. Dengan penerapan strategi NHT (*Number Head Together*) dan jigsaw apakah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran di kelas IV di MIN Kebun Bunga Banjarmasin.
3. Sepengetahuan penulis belum ada yang melakukan penelitian seperti yang akan dilakukan penulis pada sekolah tersebut.

F. Kegunaan (Signifikansi) Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan bisa diambil dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan sistem pengajaran IPA untuk mencapai tujuan maksimal.
2. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi peserta didik, sehingga dapat mengatasi kesulitan dalam memahami dan mengingat suatu materi IPA.
3. Sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan bagi sekolah dalam rangka inovasi sistem pengajaran, akselerasi mutu dan kualitas pendidikan.

4. Sebagai pengalaman langsung bagi peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran IPA dengan strategi NHT (*Number Heads Together*) dan jigsaw.
5. Sebagai bahan informasi dan wawasan pengetahuan bagi mahasiswa atau peneliti lain dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.
6. Memperkaya khazanah dan ilmu pengetahuan khususnya di UIN Antasari Banjarmasin.

G. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Menurut Ausubel, menunjukan keterkaitan konsep-konsep dalam suatu bidang studi menjadikan konsep-konsep itu lebih bermakna bagi peserta didik. Kebermaknaan ini menyebabkan peserta didik memiliki ingatan yang lebih baik dan lebih lama terhadap konsep-konsep itu.¹⁵

Number Head Together merupakan suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas.¹⁶ Sehingga dengan strategi *Number Head Together* ini dapat memudahkan guru dalam mengajar dan membuat siswa cepat menanggapi dan mengingatnya, yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam

¹⁵ Hamzah B. Uno, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2006), Cet. Ke-1, h. 45

¹⁶ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta:Kencana, 2010), h. 82-83

bidang studi tersebut. Sedangkan strategi jigsaw siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat, dan mengelolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari, dan dapat menyampaikan kepada kelompoknya

2. Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas IV di MIN Kebun Bunga Banjarmasin dengan menggunakan strategi *Number Head Together* dan jigsaw.

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas IV di MIN Kebun Bunga Banjarmasin dengan menggunakan strategi *Number Head Together* dan jigsaw.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari tiga bab dan masing-masing bab terdiri dari subbab yakni sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan, rumusan masalah,, tujuan penelitian, alasan memilih judul, kegunaan (signifikansi) penelitian, anggapan dasar dan hipotesis, dan sistematika penulisan.

Bab II, berisi pengertian pembelajaran, strategi pembelajaran, strategi NHT, strategi jigsaw, hasil belajar siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah, Pembelajaran IPA di kelas IV MI Materi benda dan sifatnya.

Bab III, jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, objek penelitian, variabel penelitian, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, langkah-langkah (Skenario) eksperimen, pengembangan instrument penelitian, desain pengukuran, teknik pengolahan data dan analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV dalam bab ini memuat tentang laporan hasil penelitian, yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, proses penerapan strategi NHT (*Number Head Together*) dan jigsaw, pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen NHT dan kelas eksperimen jigsaw, deskripsi hasil belajar IPA siswa, hasil uji statistik menggunakan perhitungan manual.

Bab V merupakan bab terakhir, yaitu penutup yang memuat tentang kesimpulan dan saran-saran.